

Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

PENGEMBANGAN PENILAIAN PADA JENJANG SMK

Ayu Nur Chamidah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

email: ayunurchamidah09@gmail.com

Ulfa

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

email: ulfa@sunan-giri.ac.id

Abstract

The development of assessment at the Vocational High School (SMK) level is a strategic effort to improve the quality of vocational education in Indonesia. Assessment in SMK not only aims to measure learning outcomes but also evaluates students' ability to apply knowledge, skills, and work attitudes required by industry standards. Assessment models such as authentic assessment, project-based assessment, and performance assessment are considered effective in measuring students' competencies comprehensively. However, several challenges remain, including limited teacher competence in designing authentic assessments, insufficient use of digital technology, and the lack of strong collaboration between schools and industries. Therefore, enhancing teacher competence and strengthening cross-sector collaboration are necessary to create a more relevant and adaptive assessment system that produces competent graduates ready to compete in the workforce.

Keywords: *assessment development, vocational school, authentic assessment, competence, workforce*

Abstrak

Pengembangan penilaian pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan kejuruan di Indonesia. Penilaian di SMK tidak hanya bertujuan mengukur hasil belajar, tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri. Model penilaian seperti authentic assessment, project-based assessment, dan performance assessment dianggap efektif untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh. Namun, pengembangannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan guru dalam merancang asesmen autentik, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta belum optimalnya kerja sama antara sekolah dan dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan penguatan kolaborasi lintas sektor agar sistem penilaian di SMK menjadi lebih relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap bersaing di dunia kerja.

Kata Kunci: pengembangan penilaian, SMK, asesmen autentik, kompetensi, dunia kerja.

Pendahuluan

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perluasan. Pengertian mengenai pengembangan dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasan atau pedalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk (Ilmiawan & Arif, 2018). Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan penjelasan pengembangan yang diungkapkan, maka pengembangan adalah suatu proses untuk membentuk potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih lagi (Ritonga et al., 2022).

Penilaian (assesment) adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja di dalam ruang kelas. Istilah penilaian jauh lebih luas dari pengukuran dengan tujuan untuk membuat suatu keputusan tentang siswa baik secara kelompok maupun individu, Penilaian mencakup kegiatan mendiagnosis kesulitan, memverifikasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi prasyarat dalam belajar dan menentukan pada bagian mana harus mengawasi pembelajaran (Marzuki et al., 2023). Asesmen merupakan komponen mendasar dalam proses belajar mengajar. Asesmen menjadi pemicu kemajuan pengetahuan, mengukur, serta menetapkan hasil belajar (Anisah & Aufa, 2025).

Penilaian merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan setelah terjadinya proses transfer ilmu dari guru dan siswa di kelas. Penilaian dapat didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengubah proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Ini termasuk pengamatan guru dan analisis pekerjaan siswa. Semua ini berkaitan dengan apa yang siswa ketahui atau tidak ketahui. Penilaian juga digunakan untuk memotivasi siswa meningkatkan pemahamannya dan untuk memenuhi harapan standar ketercapaiannya keberhasilan belajar (Handayani et al., 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah jenjang menengah yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki keahlian khusus sehingga mampu, siap, dan diterima di dunia kerja. Kehadiran SMK yang menawarkan beraneka ragam pilihan keahlian menjadi daya tarik bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya, baik sekolah berstatus negeri atau swasta (Lindawati et al., 2022). Arti dari kata SMK berdasarkan isi dari Pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, pendidikan vokasi dalam hal menyiapkan peserta didik mengenai studi agar mampu bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selanjutnya, pendidikan kejuruan dijelaskan pula secara lebih rinci mengenai Standar Nasional Pendidikan yaitu, bahwa pendidikan disini adalah sebuah jenjang menengah dalam usaha mengembangkan diri siswa untuk jenis pekerjaan tertentu yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Maka dari itu, pendidikan vokasi atau kejuruan disini sebagai studi yang memang sangat dan berfokus pada siswanya, apabila telah selesai dalam hal studi dan menghadapi dunia kerja untuk mengetahui bagaimana cara menghadapinya dengan memberikan sebuah bekal ilmu, pengalaman, dan praktek lapangan Langsung (Santika et al., 2023).

Pemerintah melalui Depdiknas telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan namun hasilnya belum berubah secara signifikan. Untuk itu diperlukan upaya sinergisme dengan penuh komitmen pada semua pihak yang terlibat pada bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Permasalahan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya

terletak pada pengelola pendidikan untuk melakukan inovasi atau pembaharuan. Inovasi dapat berarti perubahan ke arah yang lebih baik. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan-perubahan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang sudah dikembangkan melalui perbaikan kurikulum tersebut, akan lebih efektif apabila ditunjang dengan penggunaan sistem penilaian yang tepat (Ekawatiningsih, 2015).

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan untuk menumbuhkan potensi serta kompetensi hendaknya melaksanakan proses pembelajaran hingga proses kegiatan evaluasi/penilaian pembelajaran yang tepat. Evaluasi/penilaian merupakan aktivitas yang bersistem dan kontinu untuk menampakkan kualitas dan hasil belajar peserta didik bersumber pada standar dan alasan tertentu untuk menetapkan keputusan. Untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, guru harus mempunyai keterampilan untuk mengembangkan evaluasi/penilaian (Putri & Dwijayanti, 2020).

Pembelajaran dan penilaian pada dasarnya saling berkaitan. Keberhasilan setiap kegiatan belajar dapat diukur dari hasil belajarnya melalui penilaian. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa melambangkan kualitas proses dan usaha pembelajaran yang telah dilakukan. Fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi. Selain itu fungsi penilaian hasil belajar adalah untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis. Penilaian hasil belajar, terutama di SMK rujukan hendaknya juga mengarah pada gambaran penguasaan kompetensi peserta didik pada tingkatan internasional. Dengan demikian pengembangan penilaian diarahkan untuk mendukung mutu pembelajaran guna penguasaan kompetensi setara tingkat internasional (Supriyadi, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengumpul-kan literatur (materi) dari berbagai jurnal, internet dan buku-buku yang ditulis oleh orang-orang yang memahami prinsip dan tujuan/sasaran terkait evaluasi dan pembinaan kinerja guru. Berdasarkan bahan pustaka yang diperoleh dari jurnal, internet dan buku-buku, kemudian artikel ini disusun dengan cara menghimpun semua literatur yang diperoleh (Sukainten et al., 2023), khususnya terkait pengembangan penilaian.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda agar siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan dan keahlian tertentu. Dalam konteks pendidikan vokasi, proses penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami teori, tetapi juga untuk mengukur kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata. Oleh karena itu, sistem penilaian di SMK perlu dikembangkan agar mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Penilaian di SMK tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat seleksi, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bersifat formatif dan sumatif. Artinya, penilaian tidak hanya dilakukan di akhir proses, tetapi juga

selama proses pembelajaran berlangsung sebagai sarana umpan balik (feedback) untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Pengembangan sistem penilaian pada jenjang SMK sangat penting karena dunia kerja menuntut lulusan yang memiliki kompetensi nyata dan terukur. Penilaian tradisional yang hanya menekankan pada hasil akhir atau nilai angka sering kali belum mampu menggambarkan kemampuan sesungguhnya dari peserta didik dalam menghadapi situasi kerja yang kompleks. Oleh karena itu, penilaian harus dikembangkan ke arah penilaian autentik (authentic assessment), yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dunia nyata, seperti proyek, produk, dan simulasi kerja. Dengan demikian, penilaian di SMK bukan hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks profesional. Selain itu, pengembangan penilaian juga didorong oleh perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan kompetensi 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration). Penilaian yang dikembangkan di SMK harus mampu mengakomodasi indikator-indikator kemampuan tersebut.

Model dan Strategi Pengembangan Penilaian

Masih terbatasnya penerapan penilaian secara khusus masih tertuju pada kelas, belum maksimal dalam eksplorasi kelas. Artinya, guru diberi kebebasan untuk memilih penilaian dalam pembelajaran di SMK yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penilaian harus memetingkan ke arah prosesnya, bukan hasil semata. Siswa dijadikan sebagai subjek pembelajar, bukan penerima saja. Pengembangan penilaian pada jenjang SMK harus berorientasi pada kompetensi nyata (real competence) yang dibutuhkan di dunia kerja. Karena itu, model dan strategi penilaian tidak boleh terbatas pada tes tertulis semata, tetapi harus mencakup kegiatan yang menilai kemampuan berpikir kritis, keterampilan praktik, kreativitas, serta sikap profesional peserta didik.

a. Penilaian Berbasis Proyek (*Project Based Assesment*)

Penilaian ini, mengharuskan peserta didik untuk menciptakan suatu proyek yang telah di tentukan. Penelian ini, mengutamakan pemikiran yang kritis, kerja sama , tanggung jawab, serta pemecahan masalah yang baik.

b. Penilaian Berbasis Autentic

Model ini menekankan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam situasi nyata. Guru menilai berdasarkan kinerja, proyek, portofolio, serta refleksi diri siswa. Keunggulan model ini adalah mampu menggambarkan kemampuan siswa secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

c. Penilaian Kinerja (*Peformance Assesment*)

Model ini digunakan untuk menilai keterampilan praktik siswa secara langsung melalui observasi saat melaksanakan suatu tugas atau prosedur kerja. Contohnya: pengelasan, perakitan mesin, atau pengoperasian alat laboratorium.

Tantangan dalam Pengembangan Penilaian

Penilaian pembelajarn guru terhadap peserta didik, tentunya harus dengan teliti dan kenyataan. Beberapa guru, masih ada yang stuck di penilaian yang lama. Seperti hanya menggunakan lembar kerja kertas. Ada beberapa tantangan dalam mengembangkan penilaian.

a. Kesenjangan Antara Dunia Pendidikan dan Dunia Industri

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan penilaian di jenjang SMK adalah masih adanya kesenjangan antara standar kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan

dunia industri. Dunia industri mengalami perkembangan teknologi dan sistem kerja yang sangat cepat, sementara proses pembaruan kurikulum dan instrumen penilaian di sekolah sering kali berjalan lambat. Akibatnya, aspek-aspek yang dinilai di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

b. Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Melakukan Penilaian Autenti

Tidak semua guru kejuruan memiliki keterampilan dalam menyusun instrumen penilaian yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Banyak guru masih bergantung pada bentuk tes tertulis tradisional yang hanya menilai aspek pengetahuan.

c. Kurangnya Integrasi Penilaian dengan Teknologi Digital

Dalam era digitalisasi pendidikan, penggunaan teknologi dalam penilaian (e-assessment) menjadi tuntutan yang tidak terelakkan. Namun, di banyak SMK, penerapan sistem penilaian digital masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan infrastruktur jaringan, kurangnya literasi digital guru, serta belum tersedianya sistem informasi penilaian yang terintegrasi.

Sebagian guru masih menggunakan cara manual dalam mencatat dan mengolah nilai, sehingga rawan kesalahan dan memakan waktu lama. Selain itu, belum adanya standar baku dalam penggunaan aplikasi penilaian digital menyebabkan perbedaan sistem antar sekolah. Padahal, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi hasil penilaian. Tantangan ini perlu dijawab melalui pelatihan literasi digital bagi guru serta pengembangan sistem informasi penilaian terpadu di lingkungan SMK. sementara proses pembaruan kurikulum dan instrumen penilaian di sekolah sering kali berjalan lambat. Akibatnya, aspek-aspek yang dinilai di sekolah belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Penutup

Pengembangan penilaian pada jenjang SMK berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Penilaian tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai kebutuhan industri. Model penilaian seperti authentic assessment, project-based assessment, dan performance assessment dinilai efektif karena mampu menggambarkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Namun, pengembangan penilaian di SMK masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan guru dalam menyusun penilaian autentik, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, dan belum optimalnya sinergi antara sekolah dan dunia industri. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru serta kolaborasi lintas sektor agar sistem penilaian di SMK semakin relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten serta siap bersaing di dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Anisah, G., & Aufa, A. A. (n.d.). *Studi korelasi penerapan e-assessment terhadap pengembangan kemampuan regulasi diri siswa sekolah menengah atas*. Tt Daerah Istimewa Yogyakarta. (n.d.). *Penyelenggaraan penilaian hasil belajar SMK rujukan program keahlian teknik ketenagalistrikan* (hlm. 70–80).
- Ekawatiningsih, P. (2015). Dosen sebagai fasilitator masih menggunakan cara konvensional dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 11(1), 93–112.
- Handayani, F., Maharani, R. A., & Fitria, Y. (2022). Penilaian dan jenis tes yang dibuat oleh guru di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 726–737.

- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh komunikasi siswa SMK dengan orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kematangan karier. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 140–154.
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–6.
- Pohan, J. E. (2025). Pengembangan model penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 98–105.
- Putri, N. W. (2020). Penerapan pembelajaran pada mata pelajaran marketing kelas X jurusan BDP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 985–991.
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklimah, L. (2022). Pengembangan bahan ajar media pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 343–348.
- Santika, A., et al. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. *Pedogria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1).
- Sukainten, R. A., Ummah, I. N., Sadat, F. A., & Maryati, D. S. (2023). Proses dan teknik supervisi pendidikan Islam. *Tanzhimuna*, 2(2), 221–235.
- Supriyadi, E. (2019). Penyelenggaraan penilaian hasil belajar SMK rujukan program keahlian teknik ketenagalistrikan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Elektro*, 3.

Copyright © 2024 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.4, Desember 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>